

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk memberi pengetahuan atau pembelajaran mengenai berbagai hal, sehingga bermanfaat bagi siswa itu sendiri. Dengan adanya pendidikan akan melahirkan generasi muda yang lebih baik. Dengan pendidikan juga siswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Pendidikan tidak hanya didapat dalam keluarga, lingkungan sekitar juga sudah termasuk kedalam pendidikan sosial berupa intraksi antar sesama. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu jalur yang sangat penting dalam meningkatkan manusia yang berpendidikan. Dengan peningkatan pendidikan yang baik akan menghasilkan peserta didik yang memiliki kualitas yang baik serta terdidik sehingga dapat menggunakan nalar dan intelektualnya.

Sekolah merupakan suatu lembaga dimana terdapat kegiatan pembelajaran yang sudah tersusun dan terencana, baik mata pelajaran, waktu, tingkatan dan kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Di sekolah siswa dilatih untuk mandiri tanpa bantuan orang tua. Terlebih pada era globalisasi saat ini peserta didik dihadapkan dengan perubahan-perubahan yang memberikan dampak baik positif maupun negatif salah satunya adalah pendidikan. Instansi pendidikan yakni di sekolah berupaya

berusaha keras dalam menentukan kebijakan-kebijakan khusus, yaitu mengoptimalkan peran seluruh komponen yang ada di sekolah terutama terkait mutu pembelajaran yang merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Karena berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran tergantung mutu pembelajaran yang telah dipersiapkan dan dikembangkan secara optimal. Pada kenyataannya, disaat upaya melakukan peningkatan pendidikan sedang dilaksanakan, justru terlihat bahwa mutu pembelajaran siswa mulai menurun.

SMA Negeri 4 kota Serang adalah sekolah yang memiliki mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun dari hasil observasi, menemukan masih banyaknya siswa kurang paham akan materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan, kurangnya motivasi dalam membaca, masih tergantungnya siswa dengan guru ketika belajar, sehingga siswa belum mandiri ketika menjalankan belajar. Padahal kurikulum saat ini siswa dituntut untuk aktif, mandiri ketika belajar. Sehingga dari hal-halnya tersebut mutu pembelajaran menjadi kurang sempurna atau kurang. Sehingga perlu ditingkatkan. Metode yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sangat bervariasi, diantaranya di SMA Negeri 4 Kota Serang menerapkan metode SQ3R dan metode yang diterapkan diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setiap kali pembelajaran yang diajarkan di sekolah pasti dilihat dari

seberapa besar memahami materi pembelajaran, oleh karenanya mutu pembelajaran yang ada di sekolah sangatlah penting untuk memajukan sekolah dan juga Pendidikan peserta didik. Ketika ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka solusinya hanya pada penyempurnaan atau memikirkan bagaimana mutu yang telah ada lebih baik lagi. Mutu pembelajaran siswa adalah suatu hal yang penting dan harus ditingkatkan. Seorang guru berperan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa, dengan mengupayakan agar siswa paham dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga apabila siswa telah memahami materi yang disampaikan guru, maka mutu pembelajarannya sudah baik. Selain itu, ketika siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan saat evaluasi pembelajaran maka dapat dipastikan mutu pembelajaran siswa juga meningkat. Dengan meningkatnya mutu pembelajaran siswa, maka pendidik dapat memberikan pembelajaran dan pemahaman kepada siswa sesuai dengan apa yang diharapkan dan tercapainya pembelajaran yang lebih baik.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa, guru mengupayakan sebisa mungkin mencari serta menggunakan metode yang tepat untuk mencapai dan meningkatkan mutu pembelajaran siswa sehingga belajar siswa menjadi lebih kondusif dan siswa dapat memahami materi pembelajaran yang di sampaikan. Dalam hal ini, mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai

prosedur dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, agar mendapat hasil yang memuaskan sesuai apa yang diinginkan. Karena dalam mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun nilai-nilai luhur juga harus disampaikan kepada peserta didik melalui proses Pendidikan, melalui pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas menggunakan metode pembelajaran tertentu guna mendukung meningkatkan mutu pembelajaran siswa di sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode pembelajaran merupakan cara atau strategi pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Banyak metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kota menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, bermain peran, dan simulasi. Hanya saja sebagian pendidik ada yang tidak menggunakan ragam metode pembelajaran yang menarik dan tepat, guna membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan, menimbulkan siswa mengantuk, dan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Untuk itu perlu adanya metode yang menarik yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

Seorang guru harus pandai memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik. Firman Allah SWT :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (سورة النحل [١٦]: ١٢٥)

Artinya: “*serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk*”. (Qs. An-Nahl [16]: 125).¹

Menurut tafsir AL-misbah, menurut beliau, sementara ulama memahami bahwa ayat ini menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendikiawan yang memiliki intelektual tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap *Ahl al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan menggunakan *jidat ahsan/perdebatan dengan cara*

¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Marwah, 2014), 281.

yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.²

Selanjutnya beliau menjabarkan kata *al-hikmah* dalam ayat tersebut, berikut penjabarannya. Kata *hikmah* antara lain berarti *yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan*. Ia adalah pengetahuan atau Tindakan yang bebas dari kesalahan atau kekeliruan. *Hikmah* juga diartikan sebagai *sesuatu yang bila digunakan/diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar*. Makna ini ditarik dari kata *hakamah*, yang berarti kendali, karena kendali menghalangi hewan/kendaraan mengarah kearah yang tidak diinginkan atau, menjadi liar. Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari *hikmah*. Memilih yang terbaik dan sesuai dari dua hal yang burukpun dinamai *hikmah*, dan pelakunya dinamai *hakim* (bijaksana). Siapa yang tepat dalam penilaiannya dan dalam pengaturannya, dialah yang wajar menyandang sifat ini atau dengan kata lain dia yang *hakim*. Thahir Ibn'Asyur menggarisbawahi bahwa *hikmah* adalah nama himpunan segala ucapan atau pengetahuan yang mengarah kepada kebaikan keadaan dan kepercayaan manusia secara bersinambung. Thabathaba'i mengutip ar-

² M Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan dan keserasian al-Qur'an*, Cet. IV, Jilid. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2011),774.

Raghib al-Ashfihani yang mengatakan secara singkat bahwa *hikmah* adalah sesuatu yang mengena kebenaran berdasar ilmu dan akal. Dengan demikian, menurut Thabathaba'i, hikmah adalah argumen yang menghasilkan kebenaran yang tidak diragukan, tidak mengandung kelemahan tidak juga kekaburan.³

Berdasarkan teori diatas dapat dipahami bahwa, *hikmah* adalah cara seseorang dalam berdakwah dengan materi yang bersumber dari Al-Quran dan As-sunnah yang menghasilkan kebenaran yang tidak diragukan dalam isi dakwahnya dan kemampuan berdakwah dengan melihat kondisi atau keadaan orang yang kita dakwahi. Sehingga apa yang kita sampaikan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kecerdasan yang dimilikinya.

Kemudian lebih lanjut beliau menjelaskan al-mau'izhah, berikut ini penjelasannya. Kata al-mau'izhah diambil dari kata wa'ajha yang berarti nasihat. Mau'izhah adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kebaikan. Demikian dikemukakan oleh banyak ulama. Sedang, kata jadilhum terambil dari kata jidal yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara.⁴

³ M Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan dan keserasian al-Qur'an*, Cet. IV, Jilid. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2011),775.

⁴ M Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan dan keserasian al-Qur'an*. 775.

Menurut M.Quraish Shihab, Mau'izhah baru dapat mengena hati sasaran bila apa yang disampaikan itu disertai dengan pengalaman dan keteladanan dari yang menyampaikan. Inilah yang bersifat hasanah. Kalau tidak demikian, maka sebaiknya, yakni yang bersifat buruk, dan ini yang seharusnya dihindari.⁵

Berdasarkan teori diatas dapat dipahami bahwa mau'izhah adalah bentuk berdakwah dengan memberikan nasihat dan peringatan baik dan benar, perkataan yang lemah lembut, penuh dengan keikhlasan, menyentuh hati dan menggetarkan jiwa sasaran dakwah untuk menerima.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Penerapan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di Kelas X SMAN 4 Kota Serang)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Kota Serang

⁵ M Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan dan keserasian al-Qur'an*, Cet. IV, Jilid. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2011),776.

2. Kurangnya motivasi siswa dalam membaca dan belajar materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Masih rendahnya mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pada penelitian ini peneliti membatasi masalahnya pada Penerapan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di Kelas X SMAN 4 Kota Serang).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang?
2. Bagaimana strategi penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang?
3. Apa masalah dalam penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang?

4. Bagaimana cara mengatasi masalah dalam penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang?
5. Bagaimana hasil dalam penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang
2. Untuk mengetahui strategi penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang
3. Untuk mengetahui masalah dalam penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang
4. Untuk mengetahui cara mengatasi masalah dalam penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang

5. Untuk mengetahui hasil dalam penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 4 Kota Serang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran guna mendukung peningkatan mutu pembelajaran belajar siswa di sekolah.

c. Bagi Pendidik

Menambah pengetahuan pendidik (guru) bahwa metode SQ3R ini menjadi salah satu metode yang cocok untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa dan memberi motivasi kepada tenaga pendidik untuk menerapkan metode SQ3R ini.

d. Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik ialah membantu meningkatkan mutu pembelajaran siswa dan memotivasi belajar siswa di kelas.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dengan judul penelitian *“Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Berbantu Album Book Berbasis Kunci Determinasi Terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA SMA 3 Budong-Budong”*, penelitian tersebut dalam berbentuk skripsi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian ini yaitu: Observasi langsung, dan teknik tes. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) Berbantu Album Book Berbasis Kunci Determinasi Terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X

SMA 3 Budong-Budong. Hasil kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah:

- a. Aktivitas belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Budong-Budong yang diajar menggunakan metode pembelajaran SQ3R berbantu media album bookberbasis kunci determinasi berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 55% dan rata-rata 87.30.
 - b. Aktivitas belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Budong-Budong yang diajar menggunakan metode pembelajaran PQRST berbantu media gambar berada pada kategori sedang dengan persentase 35% dan rata-rata 72.10.
 - c. Hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Budong-Budong yang diajar, menggunakan metode pembelajaran SQ3R berbantu media album book berbasis kunci determinasi berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 45% dan rata-rata 75.00.⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Asyiah dengan judul penelitian *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Isi Cerita dengan Metode Survey, Question, Read, Recite Review (SQ3R) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Jumeneng Lor, Milati, Sleman “* Penelitian tersebut dalam bentuk skripsi. Dari

⁶ Fitriyani, *”Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite And Review) Berbantu Media Album Book Berbasis Kunci Determinas Terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Budong-Budong”*. Skripsi.2018. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan membaca cerita dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode ini terlihat adanya perhatian siswa terhadap penjelasan guru.⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Najibah dengan judul penelitian *“Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Study Agama Islam Pada MTs DDI Baruga Kabupaten Majene“* Penelitian tersebut dalam bentuk tesis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, Trigulaasi. Dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: peserta didik pada umumnya mengikuti proses pembelajaran dengan antusias baik bidang studi umum maupun dalam bidang studi agama, untuk para tenaga pendidik bidang studi Agama Islam dalam hal penerapan materi pembelajaran serta strategi pembelajaran masih harus disempurnakan baik dari system proses belajar mengajar baik dalam kualitas dan kuantitas tenaga pendidik juga harus dipacu dengan peningkatan kedisiplinan dalam mengajar agar mutu peserta didik semakin mengembirakan. Kendala dan hambatan masih dijumpai dalam proses pembelajaran tetapi solusi tetap dimaksimalkan dan mutu peserta didik merupakan suatu keharusan bagi semua lembaga pendidikan, termasuk MTs DDI

⁷ Siti Aisyah, *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Isi Cerita Dengan Metode Survey Question Read Recite Review (SQ3R) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Jumeneng Lor, Mlati, Sleman ”*. Skripsi. 2018. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Baruga. Kemampuan yang harus dimiliki adalah kemampuan profesional guru.⁸

H. Kerangka Pemikiran

Perkembangan teknologi informasi menyebabkan semakin pesatnya tingkat persaingan dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam bidang Pendidikan. Eksistensi dunia Pendidikan sebagai wadah pembelajaran guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional, telah mendorong setiap lembaga pendidikan yaitu sekolah atau madrasah untuk berpacu meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Lembaga pendidikan dengan dengan berbagai karakteristik system dan metode pengajarannya, sehingga guru semakin dituntut untuk lebih profesional dalam mendesain metode pembelajaran dan kombinasi sumber daya yang dimilikinya. Agar penelitian lebih fokus dan terarah, serta tujuan penelitian dapat tercapai maka peneliti dengan ini menyertakan kerangka berpikir berdasarkan perkembangan masalah yang diteliti. Kerangka berfikir ini disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran bidang

⁸ Hj Najibah.BF, “Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam Pada MTs DDI Baruga Kabupaten Majene”. Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Tesis.2014.

studi Agama Islam pada SMA Negeri 4 Kota Serang berdasar pada Al-qur'an dan hadis yang merupakan sumber pokok Agama Islam.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Undang-undang Dasar RI No 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, landasan yuridis lainnya, Undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, serta peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran agar mendapat hasil sebuah mutu yang baik dibutuhkan proses pembelajaran yang harus di jalankan oleh seorang pendidik. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa dan pendidik harus mempunyai metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan mutu pembelajaran siswa di sekolah. Penelitian dilakukan oleh peneliti karena dorongan peningkatan kualitas atau mutu pembelajaran serta motivasi belajar yang berhubungan dengan cara menyampaikan materi pembelajaran yang dirasa perlu memanfaatkan metode yang bervariasi dan menarik. Metode pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar

Metode SQ3R adalah salah satu cara yang dapat membantu siswa dalam memahami teks bacaan yang sedang mereka baca. Metode ini dapat digunakan untuk memahami materi pembelajaran. Dengan metode SQ3R biasanya siswa dapat menemukan suatu hal ketika sedang membaca materi

pembelajaran. Sehingga siswa dapat aktif mencari jawaban-jawaban ketika ada pertanyaan-pertanyaan yang ada sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Langkah-langkah metode SQ3R biasanya mudah dipahami dan dipraktikkan oleh siswa.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini peneliti menjelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab kesatu, Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan

Bab kedua, Landasan Teoretis yang terdiri dari: (Metode SQ3R: Pengertian Metode SQ3R, Langkah-langkah Metode SQ3R, Kelebihan Metode SQ3R, Kelemahan Metode SQ3R. Mutu Pembelajaran: Hakikat Belajar, Tujuan Belajar, Prinsip-prinsip Belajar, Faktor-faktor Belajar, Teori-teori Belajar, Keberhasilan Belajar, Pengertian mutu pembelajaran).

Bab ketiga, Metodologi Penelitian yang terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data

Bab keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari: Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab kelima, Penutup yang terdiri dari: Simpulan dan Saran-saran.